

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perkembangan zaman perusahaan mengalami tumbuh dan berkembang seiring meningkatkan kegiatan yang dilakukan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan menuntut kemampuan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan yang berdiri menyebabkan persaingan dunia bisnis ini menimbulkan perekonomian di indonesia semakin berkembang dan meningkat pesat. Akibatnya, perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain dengan melakukan pengembangan untuk perluasan pasar agar perusahaan tersebut bisa mempertahankan hidup perusahaan. Tujuan dari perusahaan tumbuh dan perkembang adalah untuk memperoleh laba maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemilik, serta menumbuhkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan dan meningkatkan daya saing di pasar. (Eko & Juli 2024)

Menurut Lily Jonnardi, (2022) Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dihasilkan oleh hubungan penawaran dan permintaan di pasar modal, dan mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan yang baik dimata investor adalah ketika laporan keuangan yang disajikan perusahaan menunjukkan hasil laba yang cukup atau lebih tinggi dari periode sebelumnya, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan begitu jika nilai perusahaan cerminan dari harga saham, maka memaksimalkan manajemen perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. (Bimantara & Satria, 2021)

Nilai perusahaan merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi atau keadaan perusahaan kepada investor, perusahaan menjadi indikator terpenting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi ketertarikan investor dalam melakukan investasi. (Fathan & Indah, 2024)

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rekapitulasi Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Emiten	Tahun	ROA	LN	DER
ADMR	2022	26,094	20,975	1260,007
	2023	26,002	21,251	63,327
	2024	20,966	21,452	38,313
ADRO	2022	26,257	16,164	65,186
	2023	17,711	16,164	41,355
	2024	23,218	15,717	24,787
BYAN	2022	58,335	22,095	97,738
	2023	37,150	21,959	74,059
	2024	26,789	21,982	52,109
DSSA	2022	20,268	22,584	114,947
	2023	28,248	21,842	78,012
	2024	14,689	22,030	90,116
INDY	2022	14,212	22,002	168,164
	2023	4,851	21,858	126,056
	2024	1,073	21,809	118,623
PGAS	2022	5,578	22,696	109,045
	2023	5,706	22,610	86,397
	2024	6,852	22,582	74,748

Sumber : Data diolah [www.dix.co.id](http://www.dix.co.id)

Berdasarkan nilai rekapitulasi kinerja keuangan beberapa emiten sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan pada variabel profitabilitas , ukuran perusahaan dan *leverage* yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Variabel tersebut mencerminkan kondisi internal perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam mengelola sumber daya serta struktur keuangan untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Dari aspek profitabilitas, sebagian besar perusahaan menunjukkan penurunan. Emiten ADMR misalnya, mengalami penurunan profitabilitas dari 26,094 pada tahun 2022 menjadi 20,966 pada tahun 2024. Hal serupa juga dialami oleh BYAN, yang mengalami penurunan tajam dari 58,335 menjadi 26,789 dalam periode yang sama. Bahkan INDY memperlihatkan penurunan yang sangat signifikan dari 14,212 pada tahun 2022 menjadi hanya 1,073 pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas global, khususnya batu bara dan minyak, yang menyebabkan berkurangnya pendapatan dan laba bersih perusahaan pertambangan.

Dari sisi ukuran perusahaan, sebagian besar perusahaan menunjukkan nilai yang relatif stabil. Misalnya, BYAN dan PGAS hanya mengalami perubahan kecil dari tahun ke tahun, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan total asetnya meskipun terjadi penurunan laba. Namun, stabilitas ukuran perusahaan tersebut belum mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila

tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin tingginya nilai perusahaan jika tidak diimbangi dengan kinerja keuangan yang optimal.

Sementara itu, dari sisi leverage , terlihat adanya penurunan yang signifikan pada beberapa emiten, seperti ADMR yang menurunkan DER secara drastis dari 1.260,007 pada tahun 2022 menjadi hanya 38,313 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memperbaiki struktur modal dan mengurangi ketergantungan terhadap utang. Namun, tidak semua emiten menunjukkan tren yang sama. Misalnya, INDY dan DSSA masih memiliki tingkat leverage yang tinggi, yang mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar akibat beban utang yang signifikan.

Fenomena fluktuasi ketiga variabel tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan sektor pertambangan selama periode 2022–2024 belum menunjukkan kestabilan. Penurunan profitabilitas, ketidakstabilan leverage, serta stagnasi ukuran perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Ketidakpastian ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan, yang tercermin dari melemahnya harga saham di pasar modal.

Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan adanya keadaan tidak seimbang antara kinerja keuangan internal dan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Menurut Elyana & Tantina, (2022) profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, baik berupa asset, modal, maupun penjualan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Felecia & Sofia, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nafa *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Dini & Endah, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan, kesetabilan dan kemampuan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total asset. (Priyatama & Pratini, 2021). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka total aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar, aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan akan semakin potensial dalam memperoleh laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih & Septiani, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nita *et al.*, (2024)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Tandri & Edy (2023) *Leverage* mencerminkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang ditanggung. *Leverage* dapat dilihat dari perbandingan antara total utang dengan total asset atau total ekuitas perusahaan. Menurut Rivandi & Berta, (2022) *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ade *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Diyah & Ulfah, (2022) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah kerusakan lingkungan di perusahaan atau akibat aktivitas operasional yang disebabkan perusahaan (Bella & Syaipudin, 2025). Perusahaan yang menggunakan biaya lingkungan akan berupaya untuk menanggulangi terjadinya kerusakan lingkungan supaya bisa mengurangi biaya lingkungan, pengurangan yang dilakukan perusahaan agar mendapatkan biaya lingkungan yang efisien.

(Miranti & Efi, 2020). Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara biaya yang tinggi dan pengelolaan yang buruk dapat menurunkan nilai perusahaan (Apriwandi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Nyoman, 2024) menunjukkan bahwa biaya lingkungan

berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Syaipuddin, 2025) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat banyak perbedaan hasil riset, maka topik ini menarik untuk diteliti kembali oleh peneliti. Penelitian ini juga memodifikasi model dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat, merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 ?
2. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 ?
3. Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 ?

4. Bagaimana Biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 ?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dan penelitian terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori yang ada di bidang profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, biaya lingkungan dan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini dapat memberikan arah atau panduan bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam mengembangkan teori atau melibatkan variabel-variabel tambahan yang relevan.

## 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam memahami pentingnya pengaruh nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penyampaian informasi dan masukan yang relevan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan serta kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan.